

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *Corporate Governance* (diproksikan dengan dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit dan efektivitas audit internal), tekanan eksternal, *financial stability* dan *tax avoidance* terhadap *fraudulent financial statement*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2020. Terdapat 92 sampel perusahaan dengan data berupa laporan tahunan yang mencakup laporan keuangan yang didapat dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris yang semakin banyak, tidak secara efektif dapat melakukan pengawasan terhadap dewan direksi dan tidak dapat meningkatkan kinerja manajemen suatu perusahaan dalam pencegahan kecurangan laporan keuangan.
2. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berhubungan langsung dengan perusahaan yang mereka tangani, sehingga menyebabkan kualitas fungsi kontrol terhadap tindakan manajer yang belum optimal dan belum mampu menyelesaikan permasalahan keagenan.

3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari rapat yang dilakukan oleh komite audit diserahkan atau disampaikan kepada dewan komisaris, dimana komite audit hanya memberi saran dan masukan untuk pengambilan keputusan tetap tergantung oleh dewan komisaris perusahaan.
4. Efektivitas audit internal tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tugas dari audit internal bersifat evaluasi terhadap operasional kegiatan usaha, yang mengakibatkan cenderung terlambatnya pencegahan kecurangan laporan keuangan dan juga faktor *conflict of interest* di internal dapat mempengaruhi kualitas dari aktivitas audit internal.
5. Tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan perusahaan mempunyai nilai rasio *leverage* yang menurun atau berkurang setiap tahunnya, diartikan perusahaan dalam kondisi bagus sehingga cenderung terjadinya kecurangan laporan keuangan juga semakin rendah. Perusahaan mampu membayar hutangnya dan lebih memilih sumber pendanaan selain pinjaman.
6. *Financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini menunjukkan bahwa total aset yang tinggi mendeskripsikan kekayaan perusahaan dan akan menarik investor untuk berinvestasi. Dorongan untuk selalu menunjukkan pertumbuhan aset yang signifikan menjadi tekanan bagi manajemen untuk melaksanakan kecurangan laporan keuangan.
7. *Tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan perusahaan memperkecil jumlah pajak

yang dibayar yaitu memperkecil nilai pajak maka tidak dapat ada kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

8. Nilai *Adjusted R Square* atau nilai koefisien determinasi adalah 0,285 atau 28,5% yang berarti bahwa variabel *corporate governance* diproksikan dengan (dewan komisaris, dewan komisaris independent, komite audit, audit internal), tekanan eksternal, *financial stability*, dan *tax avoidance* menjelaskan pengaruhnya sebesar 28,5% terhadap *fraudulent financial statement*, sedangkan sisanya sebesar 71,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan guna penyempurnaan dan pengembangan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi para peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meneliti lebih dalam mengenai factor-faktor yang dapat mempengaruhi *fraudulent financial statement*. Penambahan variabel independen lainnya seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *financial target*, *ineffective monitoring*, *nature of industry* atau bahkan variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* menjadi opsi yang baik guna memperluas ruang lingkup penelitian dan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengukur *fraudulent financial statement* dengan menggunakan alat ukur lain seperti *F-Score*, *Beneish M-Score* dan sebagainya. Dengan menggunakan alat ukur *discretionary accrual* pada penelitian ini menghasilkan arah pengaruh yang negatif terhadap *fraudulent*

*financial statement*, dan kemungkinan dengan menggunakan alat ukur lain dapat menjadi opsi yang lebih baik untuk mendapat hasil yang berbeda.

3. Bagi investor disarankan untuk lebih lebih peka dalam menganalisis informasi yang diberikan oleh perusahaan. Kedua jenis informasi keuangan tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Dan tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan keuntungan tinggi atau total asset tinggi. Karena hal inilah yang menjadi alasan manajemen telah memalsukan laporan keuangan secara manipulatif.